ECSOFiM: Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine. 2017. 04(02): 126 -134 e-ISSN: 2528-5939
Permalink/DOI: http://dx.doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2017.004.02.02

ANALYSIS OF GROUPER (*Ephinephelus spp.*) EXPORT CONTRIBUTION TO OWN-SOURCE REVENUE SOUTH SULAWESI PROVINCE

ANALISIS KONTRIBUSI EKSPOR IKAN KERAPU (*Ephinephelus spp.*) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI SULAWESI SELATAN

Sutinah Made [1)], Sitti Fakhriyyah [*2)], and Andi Darawelalangi [3)]

Marine dan Fisheries Faculty, Hasanuddin University

Received: March 02, 2017 /Accepted: April 29, 2017

ABSTRACT

This study aims to Determine the exsports contribution of groupers against region income in south Sulawesi and determine the contribution of groupers the next fiveyears against region income in South Sulawesi. This research was conducted during two months on May to June in Fish Quarantine, Handling Quality and Safety of Fishery products in South Sulawesi. The method used is secondary data analysis is sets (search-discover) the source data/information including, Fish Quarantine, Handling Quality and Safety of Fishery products of Marine nd Fisheries Agency of South Sulawesi, then collect data already available (within the document) as well as normalize the data if needed and possible (make data from various sources be equal in the same shape). The data used is primary data and secondary data, primary data obtained from interview by Hall of the information field quarantine quality handling fish and Fishery and safety findings from marine and fisheries department staff in South Sulawesi Province about information PNBP export of grouper. Secondary data were obtained from Quarantine Fish, Quality Control and Safety of Marine and Fisheries Agency in South Sulawesi. Based on this research grouper export contrinution to the South Sulawesi Regional Revenue an average of 32% annually and in 2015 obtained the highes contribution in 63 % and the contribution of groupers expors in the next five years in 2020 for region income in South Sulawesi is Rp 507.600.000,-.

Key words : Export, Grouper, Region Income, Contribution

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis kontribusi exsports ikan kerapu terhadap pendapatan Asli daerah di Sulawesi Selatan dan menganalisis kontribusi ikan kerapu lima tahun ke depan terhadap pendapatan Asli daerah di Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan pada bulan Mei sampai Juni di Karantina Ikan, Penanganan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan di Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah analisis data sekunder yaitu menetapkan (mencari-menemukan) sumber data / informasi antara lain, Karantina Ikan, Penanganan Mutu dan Keselamatan Hasil Perikanan Dinas Perikanan Laut Sulawesi Selatan, kemudian mengumpulkan data yang sudah tersedia (dalam dokumen) Serta menormalkan data jika diperlukan dan memungkinkan (membuat data dari berbagai sumber sama dalam bentuk yang sama). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari wawancara oleh Balai Besar karantina ikan, penanganan mutu, dan keamanan hasil perikanan dan staf dinas kelautan dan perikanan di Provinsi Sulawesi Selatan mengenai informasi tentang ekspor ikan kerapu. Data sekunder diperoleh dari Balai Besar Karantina Ikan, Penanganan Mutu dan Keamanan Hasil Kelautan dan Perikanan di Sulawesi Selatan. Berdasarkan penelitian ini Kontribusi ekspor Ikan Kerapu terhadap PAD Sulawesi Selatan rata-rata 32% pertahun dan pada tahun 2015 memperoleh kontribusi tinggi sebesar 63% dan kontribusi ikan kerapu dalam lima tahun ke depan pada tahun 2020 untuk PAD di Sulawesi Selatan adalah Rp. 507.600.000, -.

Kata kunci: Ekspor, Kerapu, Pendapatan Daerah, Kontribusi

[*] *Corresponding author: Sitti Fakhriyyah, fakhriyyah_72@yahoo.co.id*

***Cite this as*:** Sutinah Made, Sitti Fakhriyya, and Andi Darawelalangi. (2017). Analysis Of Grouper (*Ephinephelus spp.*) Export Contribution To Own-Source Revenue South Sulawesi Province. ECSOFiM: Economic and Social of Fisheries and Marine Journal. Vol.4 (2): 126 - 134
Available online at http://ecsofim.ub.ac.id/

PENDAHULUAN

Ikan kerapu merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, karena sekarang ini sumberdaya perikanan yang sedang dimanfaatkan dalam skala yang cukup besar adalah komoditas ikan karang, seperti ikan kerapu (*Epinephelus* spp). Ikan kerapu banyak terdapat di ekosistem terumbu karang khususnya di kawasan Asia Pasifik**,** permintaan ikan kerapu di pasar dunia maupun domestik cukup tinggi. Selain rasa dagingnya yang lezat ikan kerapu ini memiliki nilai jual yang tinggi di pasar dunia (Nusyirwan, 2009).

Ikan kerapu hidup merupakan komoditas ekspor Indonesia dengan beberapa daerah tujuan ekspor diantaranya Singapura, Hongkong, Jepang, Taiwan, Malaysia, Amerika Serikat dan beberapa negara di Eropa. Hongkong merupakan negara tujuan ekspor utama Indonesia untuk kerapu. Pada tahun 2006, ekspor kerapu Indonesia mencapai 4.800 ton dengan nilai 24 juta dollar AS dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 6.340 ton dengan nilai 31,7 juta dollar AS. Terdapat lima negara pemasok ikan kerapu hidup untuk Hongkong, Indonesia memegang 20% pangsa pasar Hongkong, menempati urutan kedua setelah Thailand (Nurjana, 2007).

Permintaan dan harga ikan kerapu yang kerapu yang tinggi mendorong para nelayan untuk melakukan penangkapan semakin intensif dan tidak terkontrol yang akibatnya dapat menyebabkan terjadinya kelebihan tangkap (*over fishing*). Penurunan populasi ikan kerapu akibat pengembangan usaha budidaya dalam penyediaan ikan kerapu hidup. Untuk mengatasi permintaan yang semakin tinggi tersebut, maka seyogyanya produksi ikan kerapu tidak hanya diprioritaskan dari hasil kegiatan penangkapan di alam tetapi lebih banyak mengandalkan pada kegiatan budidaya (Sudirman dan Yusri, 2008)

Secara geografis, letak Kota Makassar merupakan pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia dan menjadi salah satu pintu gerbang ekspor hasil perdagangan perikanan secara umum. Volume ekspor perikanan Sulawesi Selatan (Sulsel) periode Januari-September 2009 mencapai sekitar 25,5 ribu ton atau naik sekitar 44 persen dibanding periode sama 2008 yang hanya sekitar 17,7 ribu ton. Mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor Perikanan provinsi Sulawesi Selatan mendapatkan PAD dari PNBP ikan kerapu yang akan diekspor. Nilai PNBP tersebut akan memberikan sumbangan pendapatan untuk Sulawesi Selatan. Pada tahun 2011 terjadi pengurangan PAD sebesar 40%..

Dari uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi ekspor ikan kerapu terhadap PAD Provinsi Sulawesi Selatan dan untuk menganalisis besar kontribusi ekspor Ikan Kerapu lima tahun kedepan terhadap PAD Provinsi Sulawesi Selatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis data sekunder, yaitu analisis lebih lanjut himpunan data yang sudah ada yang memunculkan tafsiran, simpulan atau pengetahuan sebagai tambahan terhadap, atau yang berbeda dari, apa yang telah disajikan dalam keseluruhan dan

temuan utama penelitian terdahulu atau semula. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2016 di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi dipilih secara *Porposive sampling* (secara sengaja) karena makassar merupakan salah satu pengekspor ikan kerapu yang dikirim keberbagai Negara.

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah Balai Besar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan, dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan keduanyanya dijadikan sampel untuk memperoleh data yang akurat.Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah analisis data sekunder, dimana Menetapkan (mencari-temukan) sumber data/informasi diantaranya, Balai Besar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan, kemudian mengumpulkan data yang sudah tersedia (dalam "dokumen") serta menormalisasikan data jika diperlukan dan memungkinkan (membuat data dari berbagai sumber sesetara mungkin "menjadi satu bentuk yang sama") dan Menganalisis data (misalnya menghitung, mentabulasi, memetakan data-data kuantiatif, atau membandingkan berbagai peraturan dan menelaahnya)**.** Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan di tempat Balai Karantina Ikan. Penanganan Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan dan DKP untuk mendukunng data sekunder yang didapatkan sebelumnya, Studi pustaka, data yang diperoleh dari studi pustaka adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya, serta referensi-referensi lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini.*Time Series* atau data rangkai waktu pada hakikatnya melihat pengukuran dari waktu ke waktu tertentu. Data yang akan didapatkan dalam proses pengumpulan data *time series* ini adalah data mengenai perolehan PAD dari sektor perikanan terkhusus pada ekspor ikan kerapu beku di Provinsi Sulawesi Selatan mulaitahun 2010 sampaidengan 2015, yang diperoleh dari Balai Besar Karantina Ikan, Penanganan Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan Makassar dan *Forecasting* (Ramalan) merupakan ilmu memprediksi peristiwa – peristiwa yang akan terjadi dengan menggunakan data historis dan memproyeksikannya ke masa depan dengan beberapa bentuk model matematis

Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama adalah menggunakan rumus kontribusi. Menurut kamus ekonomi (T Guritno, 1992: 76) dalam penelitian Rima Adelina 2012 Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama.

Analisis Kontribusi adalah sebagai berikut (Halim (2001: 164) :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PNBP Ekspor Ikan Kerapu}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} x100\% \qquad (1)$$

Analisis data yang digunakan untung menjawab permasalah kedua dengan menggunakan analisis regresi sedehana (Sunyoto, 2011). Data ikan kerapu dimulai Tahun 2010 – 2015 dengan persamaan, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(2)

Dimana :

Y = Tahun Penerimaan PNBP ikan kerapu
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
X = besarnya penerimaan PNBP ikan kerapu setiap tahunnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Ekspor Ikan Kerapu Terhadap PAD Prov Sulawesi Selatan

Balai Besar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Makassar sebagai instansi yang menangani pencegahan masuk dan tersebarnya Hama dan Penyakit Ikan Karantina (HPIK) ke/di/keluar wilyah Negara Republik Indonesia, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan, serta penerapan sistem manajemen mutu. Balai besar karantina ikan memiliki beberapa fungsi salah satunya adalah pelaksanaan pengujian HPIK, mutu, dan keamanan hasil perikanan, dari bebarapa fungsi tersebut suatu daerah dapat memperoleh Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang akan menambah Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. PNBP tersebut dapat diperoleh dari hasil uji mutu ikan yang akan diekspor, salah satunya adalah Ekspor ikan kerapu.

Dengan demikian untuk mengetahui besar kontribusi ekspor ikan kerapu terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan maka perlu diketahui Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan laporan penerimaan pendapatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010 sampai dengan 2015, pendapatan Asli daerah di peroleh dari PNBP yang diterima di setiap uji mutu di Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Makassar (Tabel 1).

Tabel 1. Total Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

NO	TAHUN PENERIMAAN	PAD (Rp)
1	2010	1.545.589.709.031,00
2	2011	1.959.515.902.109,82
3	2012	2.198.776.396.284,65
4	2013	2.560.045.630.000,00
5	2014	3.029.122.236.000,00
6	2015	3.088.960.161.300,00

Sumber Data: Data Sekunder, 2010-2015

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintahan daerah. Pendapatan daerah tersebut diperoleh oleh pemerintah daerah dan digali dari potensi pendapatan yang ada di daerah. Dengan kata lain pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah atas segala sumber-sumber atau potensi yang ada pada daerah yang harus diolah oleh pemerintah daerah didalam memperoleh pendapatan daerah.

Provinsi Sulawesi Selatan juga memperoleh pendapatan dari potensi ataupun sumber-sumber pendapatan yang dikelolah oleh pemerintah provinsi. Pada Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa total pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2010 hingga tahun 2015 terus mengalami peningkatan, namun peningkatan yang terjadi tidak beda jauh dari tahun ke tahun, faktor kenaikan pendapatan asli daerah tiap tahunnya karena faktor pendorong seperti optimalisasi pemungutan pajak dan retribusi daerah serta kenaikan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.

Tabel 2.Total Pendapatan Asli Daerah dari jasa PNBP Komoditi Perikanan

NO	TAHUN PENERIMAAN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	PERSENTASE (%)
1	2010	220.000.000,00	476.113.324,00	216,4
2	2011	435.500.000,00	549.092.263,00	158,9
3	2012	485.500.000,00	609.482.574,00	125,5
4	2013	490.000.000,00	701.176.288,00	143,1
5	2014	495.000.000,00	326.048.984,00	65,86
6	2015	498.000.000,00	520.212.542,00	104,5

Sumber Data : Data primer telah diolah, 2016

Setiap tahunnya pendapatan pada Tabel 2berdasarkan PNBP Imbalan Jasa Karantina Ikan Pada Balai Besar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada semua komoditi perikanan semakin meningkat bisa dilihat pada tahun 2011 terjadi peningkatan 15,03% dibandingkan tahun 2010, sedangkan pada tahun 2012 meningkat 8,98% dari tahun 2011, pada tahun 2013 pun meningkat 15,50% dibandingkan tahun 2012, begitupun pada tahun 2015 lalu. Kenaikan tersebut terjadi karena kegiatan lalu lintas media pembawa hama dan penyakit ikan karantina untuk tahun 2011, 2012, 2013 dan 2015 cukup tinggi dan efektifnya pelaksanaan tindak karantina ikan di wilayah kerja karantina ikan pelabuhan laut Soekarno Hatta Makassar. Wilayah kerja pelabuhan laut Pare-pare, serta wilayah kerja pelabuhan penyeberangan laut Bajoe di Watampone. Namun pada tahun 2014 terjadi penurunan pendapatan, rendahnya realisasi PNBP yang dicapai hanya 66,16% dari target yang ditetapkan disebabkan adanya kebijakan penerapan Surat Keterangan Lalu Lintas Perikanan/ Produk Perikanan (SKLL) yang tidak ada pungutan PNBP. Namun perlu diperhatikan bahwa beberapa komoditi ekspor memberi sumbangan berupa PNBP kepada provinsi Sulawesi Selatan, melalui uji kelayakan mutu ikan, salah satunya adalah ikan kerapu.

Jumlah ikan kerapu ditaksir ada 46 spesies yang hidup diberbagai tipe habitat. Dari jumlah tersebut ternyata berasal dari 7 genus, yaitu Astha loperca, Anyperodon, Cephalopholis, Cromileptes, Epinephelus, Plectropomus, dan Variola. Dari 7 genus tersebut, genus Chromileptes, Plectropomus, dan Epinephelus sekarang digolongkan ikan komersial dan mulai dibudidayakan. Ikan kerapu macan di pasaran internasional dikenal dengan nama flower atau carped cod. Permintaan Ikan Kerapu baik Ekspor maupun Domestik tiap tahunnya semakin meningkat dengan harga jual yang cukup tinggi dapat memberi keuntungan ataupun penghasilan untuk negara salah satunya adalah Provinsi Sulawesi Selatan.

Jenis serta bentuk permintaan ikan kerapu yang dikirim keluar negeri ataupun domestik berupa benih kerapu bebek, benih kerapu macan, benih kerapu tikus, daging kerapu beku, daging kerapu segar, ikan kerapu kering, kepala kerapu segar, kerapu beku, kerapu buaya, kerapu hidup, kerapu macan, kerapu monyong, kerapu segar, kerapu tikus, telur kerapu, Fresh fillet grouper, fresh grouper bone, fresh grouper fish, fresh grouper head, frozen fillet grouper, live grouper dan wild caught fresh chilled grouper.

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa total PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) dari Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan untuk ikan kerapu setiap tahunnya terus meningkat, hal tersebut membuktikan bahwa permintaan ikan kerapu semakin meningkat, walaupun peningkatan tiap tahunnya tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, namun pada tahun 2015 terjadi kenaikan yang signifikan sekitar Rp. 161.420

Tabel 3.Total PNBP Ikan Kerapu

No	Tahun Penerimaan	PNBP (Rp)
1	2010	85.788.950,00
2	2011	91.011.570,00
3	2012	95.312.220,00
4	2013	101.824.010,00
5	2014	191.144.069,00
6	2015	352.564.995,00

Sumber Data: Data primer telah diolah, 2016

Kontribusi ekspor ikan Kerapu terhadap PAD provinsi Sulawesi Selatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Total kontribusi ekspor ikan kerapu terhadapPNBP Perikanan dan PAD Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010 – 2015

No	Tahun Penerimaan	Kontribusi ekspor Ikan Kerapu (%)	
		PNBP Komoditi Perikanan	PAD Provinsi Sulawesi Selatan
1	2010	18	0,005
2	2011	17	0,005
3	2012	16	0,004
4	2013	15	0,004
5	2014	59	0,006
6	2015	68	0,011
Rata- Rata		32	0,006

Sumber :Data telah diolah, 2016

Kontribusi ekspor ikan kerapu terhadap PAD provinsi Sulawesi Selatan dilihat pada penerimaan dari ekspor dari tahun 2010 sampai dengan 2015 terus mengalami kenaikan, bahkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang sangat tinggi, meskipun demikian kenaikan penerimaan dari ekspor ikan kerapu ini tidak berbanding lurus dengan kenaikan persentase kontribusi ekspor terhdap PAD. persentase kontribusinya tahun 2010 sampai dengan 2015 berfluktuasi, hal tersebut disebabkan kenaikan realisasi PNBP ikan kerapu tidak berpengaruh banyak terhadap PNBP semua komoditi disebabkan tingginya perolehan PNBP dari komoditi perikanan lainnya seperti ikan Tuna da Udang,

pada tahun 2010 hingga 2013 terus mengalami penurunan kemudian pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, persentase kontribusi terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu hanya 15 %, sedangkan kontribusi ekspor ikan kerapu terhadap PAD Provinsi Sulawesi Selatan juga berfluktuasi, pada tahun 2010 hingga 2015 persentase terendah terjadi pada tahun 2011 dan 2012 yaitu hanya 0,004%.

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata kontibusi penerimaan dari ekspor ikan kerapu terhadap PNBP Komoditi Perikanan selama 6 tahun (2010 – 2015) adalah 32% dengan penerimaan 15% hingga mencapai 68%. Dan Kontribusi Ekspor ikan kerapu terhadap pendapatan asli daerah tertinggi adalah 0,011%, rata-rata kontribusi untuk PAD adalah 0,006%. Dengan demikian, kontibusinya masih terdapat peluang untuk lebih di tingkatkan lagi.

Beberapa hal yang biasanya diperhatikan sebelum mengekspor adalah kurs (nilai mata uang) dari Negara asal ,kurs setiap tahunnya mengalami kenaikan namun, dari data yang didapatkan dari Balai Besar Karantina Ikan Pengendalian Umum, dan Keamanan Hasil Perikanan, nilai kurs tersebut tidak mempengaruhi besarnya nilai PNBP ataupun volume ekspor ikan kerapu setiap tahunya.

Secara keseluruhan kenaikan dan penurunan ekspor media pembawa yang dilalulintaskan ke luar negri (ekspor) sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca (jumlah tangkapan), kualitas produk (mutu), wabah penyakit serta permintaaan dari negara luar. Dampak iklim yang tidak menentu (buruk) menjadi salah satu penyebab berkurangnya tangkapan nelayan dan cuaca juga menjadi penyebab utamanya, serta pesawat-pesawat dan kapal angkutan laut juga cenderung mengurangi muatannya.

Akibat penurunan hasil tangkapan perikanan laut ini, aktivitas transaksi ekspor pun menurun Menurut pelaku usaha perikanan di Makassar, penurunan hasil perikanan laut dipicu banyaknya kerusakan terumbu karang di area tangkapan, misalnya di Selat Makassar dan Selat Bone, Sulawesi Selatan (Sulsel). Apalagi belakangan ini produksi hasil laut banyak yang ditolak oleh negara tujuan, karena dianggap kualitasnya rendah, hal ini disebabkan oleh aturan Negara tertentu terkait mutu produk impor sangat ketat.

Kontribusi Ekspor Ikan Kerapu Lima Tahun Kedepan Terhadap PAD Provinsi Sulawesi Selatan

Kontribusi ekspor Ikan Kerapu tiap tahunnya semakin meningkat, meskipun peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi karena faktor cuaca yang tidak menentu membuat kurangnya tangkapan ikan khususnya kerapu. Pada tujuan kedua yaitu menganalisis kontribusi ekspor ikan kerapu lima tahun kedepan dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hubungan yang bersifat sebab akibat merupakan analisis regresi sederhana, apabila di mengetahui variabel bebas maka kita akan dapat melakukan prediksi tentang kondisi variabel terikat, yang dapat dilihat pada tabel dilihat pada Tabel 2 bahwa Tahun Penerimaan adalah Y atau variabel terikat dan PNBP adalah variabel X atau variabel bebas dapat diketahui total kontribusi ekspor ikan kerapu pada lima tahun kedepan, dengan memasukkan data (X) adalah enam tahun

terakhir penerimaan, dan data Y adalah total PNBP kerapu enam tahun terakhir. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS, maka hasil data diatas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5.Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-9.419E10	3.148E10
	X	4.688E7	1.564E7

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisis regresi sederhana dapat ditunjukkan melalui persamaan berikut:

Y = a + bX = - 94.190.000.000 + 46.880.000 X

Berdasarkan tabel di atas, nilai konstanta a_0 sebesar -94.190.000.000 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas dianggap sama dengan nol/konstan, maka jumlah penerimaan bernilai 94.190.000.000 kali dalam satu tahun terakhir. Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi ekspor ikan kerapu terhadap provinsi Sulawesi Selatan lima tahun 2020, dapat kita lihat dari persamaan berikut:

Y = a + bX = Rp. 507.600.000,-

Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai penerimaan negara bukan pajak (PNBP) untuk Pendapatan Asli Daerah Sulawesi Selatan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.507.600.000,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kontribusi ekspor ikan kerapu terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan rata-rata 32% setiap tahunnya dan pada tahun 2015 memperoleh kontribusi tertinggi yaitu 68%. Sehingga ikan kerapu memberi kontribusi yang cukup besar setiap tahunnya dan dapat terus ditingkatkan. Berdasarkan hasil analisis, kontribusi ekspor ikan kerapu lima tahun kedepan atau pada tahun 2020 untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebesar Rp. 507.600.000,-.

Berdasarkan hasil penelitian saya dapat menyarankan untuk pemerintah bahwa lebih mengawasi proses ekspor khususnya ekspor Ikan Kerapu agar dapat meningkatkan kualitas ikan yang akan diekspor dan dapat menambah permintaan ekspor. Sangat diharapkan penelitian selanjutnya fokus pada proses ekspor komoditi selain ikan kerapu, serta melihat proses uji laboratorium ikan yang akan diekspor.

DAFTAR PUSTAKA

Amir M.S., 2002,*Ekspor Impor Teori dan Penerapannya, Seri Umum No.3, PT. Pustaka Binaman Pressindo*, Jakarta, 1989, .

Balai Besar Karantina Ikan, 2015, *Laporan Tahunan Bali Besar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan*.

Badan Riset Kelautan Dan Perikanan . 2005. *Pengembangan Model Bisnis Center Ikan Kerapu*. Badan Riset Kelautan Dan Perikanan Departemen Kelautan Dan Perikanan; Jakarta dalam Sudirman Dan Yusri Karim,2008 .*Ikan Kerapu Biologi, Eksploitasi Manajemnen Dan .* Yarsif Watampone, Jakarta

Chatrine 2012, *Analisis pemasaran ikan kerapu tikus (chromileptes altivelis) studi kasuss pd cv arti buana lautan indotimur makassar*.

Ismail, Nursyirwan, 2009, *Investasi Ikan Kerapu Yang Menguntungkan, Badan perijinan dan penanaman modal daerah propinsi Kalimantan Timur. Samarinda*

Nurjana, M.L 2007, *Produksi kerapu indonesia diperkirakan geser china. disampaikan pada Indonesian aquaculture symposium di bali*. Dirjen Perikanan Budidaya Departemen Kelautan Periknan, dalam Margaretha Bunga, *Prelevansi Dan Intensitas Serangan Parasit Diplectatium SP Pada Insang Ikan Kerapu Macan Dikaramba Jaring Apung* .Jurnal Torani Universitas Hasanuddin.

Rachman, Arif Nugroho, 2007, *Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan laba BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Boyolali),* Yogyakarta

Sudirman, dan Yusri Karim, 2008. *Ikan Kerapu Biologi, Eksploitasi, Manajemen dan Budidaya*, Yarsif Watampone, Jakarta

Sutinah, dkk, 2015, *Study Of Marketing Grouper (Ephinepellus Sp) And Its Contribution To Local Revenue In South Sulawesi Province*.Australian Journal Of Basic And Applied Sciences